

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Menurut Kasmir bank diartikan sebagai lembaga keuangannya yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana.¹

1. Bank Konvensional

Menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan

¹ Kasmir, *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 12.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, kegiatan usaha bank umum konvensional terdiri atas :

- [illegible]

- c) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
 - d) Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - e) Obligasi;
 - f) Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
 - g) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
- 5). Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
 - 6). Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
 - 7). Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
 - 8). Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
 - 9). Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
 - 10). Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
 - 11). Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, kegiatan usaha bank umum syariah terdiri atas :

- [illegible]

- bergerak kepada Nasabah berdasarkan Akad *ijarah* dan beli dalam bentuk ijarah *muntahiya bittamlik* atau Akad tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- 7). Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan Akad *haq al ijarah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- 8). Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah;

- b. Asas, tujuan dan fungsi

Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dan dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana

1. Regulasi Pemisahan (*spin off*)

Sebenarnya praktek *spin off* telah cukup lama dikenal sebagai satu bagian konstruksi yang banyak digunakan dalam merestrukturisasi hukum, akan tetapi hal ini baru dilegislasikan setelah diatur dalam UU no. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sedangkan dalam perbankan syariah sendiri, peraturan pemisahan (*spin off*) UUS menjadi Bank Umum Syariah dituangkan dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, disebutkan pada pasal 68 ayat (1) dalam hal Bank Umum Konvensional memiliki UUS yang nilai asetnya telah mencapai paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total nilai aset bank induknya atau 15

Tujuan dikeluarkannya peraturan pemisahan (*spin off*) adalah agar perkembangan perbankan syariah dapat terfokus kepada bank syariah, yakni bank umum syariah (BUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) sehingga kedepannya tidak ada lagi unit usaha syariah (UUS). Dengan difokuskannya perkembangan perbankan syariah ke dalam bank syariah baik dari segi kelembagaan maupun peraturan-peraturan mengenai perbankan syariah diharapkan dapat meningkatkan *share* perbankan syariah itu sendiri, untuk menjamin terpenuhinya prinsip-prinsip syariah, prinsip kesehatan bank bagi bank syariah, dan juga diharapkan dapat memobilisasi dana dari negara lain yang mensyaratkan pengaturan terhadap bank syariah diatur dalam undang-undang tersendiri.

[illegible]

Menurut Undang-Undang tentang perbankan syariah tahun 2008 pengertian pemisahan adalah pemisahan usaha dari satu Bank menjadi dua badan usaha atau lebih, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Spin off menggambarkan suatu tambahan atau produk derivatif atau turunan atau hasil dari sesuatu tiruan usaha sebelumnya. Pemisahan ini bisa berbeda bentuk, tapi umumnya memerlukan perubahan yang penting pada kontrol, risiko, dan distribusi keuntungan. Unsur lainnya yaitu transfer teknologi dan hak kepemilikan dari induk kepada pemilik baru.⁴

Bukti untuk mengetahui apakah bank yang melakukan *spin off* semakin membaik, maka perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan bank hasil *spin off* tersebut. Salah satu cara untuk mengukur kinerja usaha perbankan syariah ialah melalui tingkat efisiensi. Tingkat efisiensi dapat memberikan gambaran mengenai kinerja usaha perbankan syariah. Semakin efisien industri perbankan, maka akan semakin baik kinerjanya, begitu pula sebaliknya. Bagi para investor, perbankan yang efisien dapat memberikan keyakinan bahwa dana yang diinvestasikan pada perbankan tersebut akan memberikan hasil dan keuntungan. Bagi para nasabah, bank yang efisien dapat memberikan keuntungan dengan biaya transaksi yang murah, dan bagi pemerintah, bank yang efisien akan

⁴ Muhammad Nur Rianto, "Tipe pemisahan dan pengaruhnya terhadap nilai aset bank umum syariah hasil pemisahan", *Kinerja*, Vol. 18, No. 2 (September, 2014), 121.

Menurut Wachtell, Lipton, Rose & Katz dalam Poerwokoesoemo⁶ tujuan dasar dilakukannya pemisahan (*spin off*) oleh korporasi adalah:

Dalam suatu pemisahan (*spin off*) setiap entitas bisnis dapat berkonsentrasi dalam strategi dan rencana operasinya sendiri tanpa mengalihkan SDM atau sumber keuangan dari bisnis lainnya.

Pemisahan (*spin off*) setiap entitas bisnis dapat menetapkan struktur modalnya sendiri yang paling sesuai bagi bisnis dan strateginya. Setiap bisnis dapat memiliki persyaratan modal berbeda yang mungkin saja tidak dapat secara optimal dipenuhi hanya melalui satu struktur modal.

Pemisahan (*spin off*) menciptakan peluang investasi yang berbeda dan terarah. Sebuah perusahaan yang menginvestasikan sumber dayanya hanya pada satu line bisnis dapat dianggap lebih transparan dan menarik

⁶ Atman Poerwokoesoemo, “Kinerja Bank Konvensional Pasca *Spin Off* Unit Usaha Syariah”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No. 2 (Juni 2016), 148.

bagi investor yang fokus pada sektor tertentu atau pada strategi pertumbuhan, dan oleh karenanya berlawanan dengan *conglomerate discount*⁷ dan meningkatkan nilai suatu bisnis.

d. Memperoleh Keefektifitasan dari Kompensasi Berbasis Ekuitas

Dalam suatu pemisahan (*spin off*) akan meningkatkan keefektifan program kompensasi berbasis ekuitas pada keduanya melalui pergantian antara nilai kompensasi ekuitas yang dihadiahkan kepada pegawai, para pejabat dan direktur yang merupakan penghargaan terhadap kinerja bisnis mereka.

e. Memanfaatkan Ekuitas Sebagai “Mata Uang” Akuisisi

Dengan menciptakan perdagangan saham kepada publik secara terpisah, suatu pemisahan (*spin off*) akan meningkatkan kemampuan bisnis yang mengalami pemisahan (*spin off*) untuk memengaruhi akuisisi dengan menggunakan sahamnya sendiri sebagai pertimbangan.

Intinya tujuan dasar pemisahan (*spin off*) adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau dengan kata lain, suatu pemisahan (*spin off*) akan berdampak kepada peningkatan kinerja entitas bisnis yang terlibat di dalamnya.

⁷ *Conglomerate discount* adalah *undervalue* saham terkait dengan bisnis konglomerat. Dihitung dengan cara menjumlahkan estimasi nilai intrinsik anak perusahaan dan kemudian mengurangkannya terhadap kapitalisasi pasarnya.

keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan keuangan.⁹

Sedangkan menurut Lukman, laporan keuangan adalah laporan tentang perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.¹⁰ Di sisi lain menurut Myer, laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan.¹¹ Pengertian lainnya menurut Sutrisno mendefinisikan laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting bagi perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data yang terdiri dari neraca, dan perhitungan laba-rugi serta keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya. Tegasnya, Laporan keuangan adalah bentuk dasar untuk memahami posisi keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang telah lampau dan prospeknya di masa mendatang.

Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas

⁹ Susilo, *Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2009), 10.

¹⁰ Lukman, *Manajemen perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), 37.

¹¹ Myer, *Financial Statement Analysis* (Bandung: Alfabeta, 2009), 25.

¹² Sutrisno, *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2010), 12.

Analisis Laporan Keuangan merupakan proses pengidentifikasian ciri-ciri keuangan perusahaan yang didapat dari data-data akuntansi serta laporan keuangan lainnya.¹³ Tujuan Analisis Laporan Keuangan pada dasarnya untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang. Informasi posisi keuangan dimasa lalu sering kali dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan di masa yang akan datang. Selain itu, tujuan laporan keuangan juga memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari sisi keuangan perusahaan.

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek pemasaran, keuangan, penghimpunan, dan penyaluran dana, serta teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi

[illegible]

keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.¹⁴

Dalam *Signalling Theory*¹⁵ dijelaskan bahwa, pentingnya pengukuran kinerja suatu perusahaan dan juga alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja yang baik merupakan sinyal bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik, namun sebagai salah satu alat ukur yang digunakan perusahaan dalam mengukur kinerja dan juga untuk menarik calon investor, laporan keuangan seringkali dibuat sedemikian rupa untuk menampilkan angka yang diinginkan oleh manajemen melalui berbagai tindakan manipulasi. Hal ini dilakukan pada laporan laba perusahaan, karena laba sangat rentan terhadap perubahan metoda akuntansi. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menunjukkan kecenderungan adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan *shareholder*.

¹⁴ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 27.

¹⁵ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2001), 36.

1. Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan bank merupakan alternatif untuk menganalisa laporan keuangan bank dengan melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dalam bentuk

¹⁷ Demawan Syahrial dan Djahotman Purba, *analisa Laporan Keuangan Cara mudah dan Praktis Memahami Laporan Keduangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), 36.

Analisis rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar yang terdiri dari neraca, lapran laba rugi, kualitas aktiva produktif, dan arus kas. Perhitungan rasio tersebut akan terlihat jelas jika dihubungkan dengan perhitungan antar waktu atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain yang sejenis. Penggunaan rasio keuangan ini tidak saja digunakan oleh pihak eksternal seperti akademisi dan investor. Secara umum penggunaan rasio ini oleh pihak yang telah disebutkan sebelumnya adalah untuk melihat atau mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Irham Fahmi, manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakan rasio keuangan, yaitu:¹⁸

- ¹⁸ Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja* (Bandung: Alfabeta, 2010), 173.

- ### 3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

a. Rasio Permodalan/Solvabilitas

[illegible]

1). Modal disetor

2). Agio Saham

3). Cadangan Umum

4). Cadangan Tujuan

Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

[illegible]

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia 9/24/Dpbs tahun 2007, rasio yang digunakan untuk menilai faktor Kualitas Aset Produktif adalah *Non Performing Financing* (NPF) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

NPF = *Non Performing Financing*

KL = Pembiayaan Kurang Lancar Pembiayaan

D = Pembiayaan Diragukan Pembiayaan

M = Pembiayaan Macet

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs tahun 2007, tujuan dari rasio NPF adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi NPF, menunjukkan kualitas pembiayaan yang dimiliki bank umum syariah tersebut yang semakin buruk dikarenakan tingginya jumlah pembiayaan bermasalah.

c. Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat ukur untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang

²⁶ Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*, 243.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya dengan topik yang mirip dengan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Perbedaan
1.	Sri Norfitriani (2016)	Analisis Efisiensi Dan Produktivitas Bank Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah <i>Spin Off</i>	Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional. Total Pembiayaan, Pendapatan Operasional, Dana Himpunan ZIS, Dana Penyaluran ZIS	Variabel yang digunakan tidak sama dan objek penelitian lebih dari satu bank umum syariah
2.	I Made Kurnia R. P. (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Setelah Melakukan <i>Merger</i> Atau Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI	Struktur Modal : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Profitabilitas : <i>Return On Equity</i> (ROE).	Sama-sama membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah <i>Merger</i> tetapi objek penelitiannya pada perusahaan non perbankan, variabel yang digunakan berbeda
3.	Larassita Nastiti (2016)	Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan Manajemen Lingkungan ISO 14001	<i>Return On Equity</i> (ROE) <i>Asset Turnover Ratio</i> (ATO).	Variabel yang digunakan tidak sama, objek penelitian perusahaan non perbankan
4.	Hilda Octavana	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan	<i>Return on Equity Ratio</i> , <i>Return on Assets Ratio</i> , <i>Net</i>	Objek penelitian pada perusahaan non perbankan,

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

- [illegible]